BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan umum pendidikan matematika di jenjang pendidikan dasar (Depdikbud,1994/1995:68), adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari–hari. Ini berarti, bahwa tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar khususnya di jenjang Sekolah Dasar harus dapat memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah bagi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Branca (Sumarmo,1994:1) menjelaskan pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut : 1) kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, bahkan disebut sebagai jantungnya matematika, 2) penyelesaian masalah meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan 3) penyelesaian masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar matematika perlu dilakukan usaha usaha untuk memunculkan keterampilan dan aktifitas belajar siswa, dan karena itu perlu dilakukan perbaikan–perbaikan dalam pembelajaran.

Forman (Hartoyo,2000:24) menjelaskan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika perlu dilakukan secara komprehensif dalam bidang kognitif maupun afektif. Dalam bidang kognitif ada tiga cara yang dapat dilakukan yakni : 1) proses pembelajaran yang selama ini penekanannya kepada hafalan dan fakta–fakta bilangan dan algoritma yang "tepat" harus dirubah menjadi penekanan pada pemahaman konsep–konsep matematika dengan lebih baik, 2) penggunaan strategi pemecahan masalah yang lebih baik, 3) sistem pembelajaran diarahkan kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa lainnya. Sedangkan pada domain afektif ada dua cara yang dapat dilakukan guru, yakni : 1) kegiatan pembelajaran diupayakan untuk mengadakan perubahan sikap siswa dari rasa cemas dalam mengikuti pelajaran kepada rasa menyenangi, dan 2) dari rasa patuh yang pasif kepada rasa percaya diri dengan mau terlibat dalam pemecahan masalah. Selanjutnya, secara implisit Forman menegaskan bahwa peran aktifitas siswa dalam belajar matematika dapat ditingkatkan melalui latihan latihan atau tugas matematika dengan bekerja dalam kelompok kecil. Para siswa dapat bernegosiasi satu sama lain dalam menetapkan dan mengorganisasi data pada masalah–masalah divergen, mencari jawaban-jawaban alternatif dan menjelaskan ide–idenya. Selain hal tersebut di atas, juga para siswa dapat bertukar pikiran satu sama lain serta menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran pemecahan masalah dan aktifitas belajar

siswa adalah model pembelajaran kooperatif, karena model ini menuntut para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dikenal, salah satunya adalah *model group investigation technique*. Model tersebut dipandang cocok dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkrit karena model ini lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa terutama dalam melakukan latihan meneliti, menemukan serta memecahkan masalah secara kelompok.

Slavin (1995:114-115), mengemukakan ada enam tahap dalam pembelajaran kooperatif *model group investigation technique*, yakni : 1) tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan, 2) tahap perencanaan, 3) tahap melaksanakan penelitian, 4) tahap menyiapkan laporan akhir, 5) tahap menyajikan laporan akhir, dan 6) tahap evaluasi.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan kepada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD Negeri Tegal Munjul VI melalui pembelajaran kooperatif *model group investigation technique*.

Bertitik tolak dari rumusan judul di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah, *bagaimana kualitas kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan model group investigation technique?*

Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut di atas, dijabarkan menjadi pertanyaan–pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran kooperatif *model group investigation technique* ?
2. Bagaimana partisipasi belajar siswa selama pembelajaran pemecahan masalah dengan *model group investigation technique* ?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah dengan *model group investigation technique* ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegal Munjul VI melalui pembelajaran kooperatif *model group investigation technique*. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah penguasaan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran dengan *model group investigation technique*.
2. Menelaah partisipasi belajar siswa selama pembelajaran pemecahan masalah dengan *model group investigation technique*.
3. Mendeskripsikan pendapat siswa terhadap pembelajaran pemecahan masalah dengan *model group investigation technique*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, terutama :

1. **Bagi siswa**, diharapkan dapat mendorong terbinanya sikap belajar siswa yang penuh semangat, percaya diri, dan mampu berkomunikasi serta berkolaborasi dengan siswa lainnya sehingga berdampak kepada peningkatan kualitas proses dan hasil belajarnya.
2. **Bagi guru**, sebagai masukan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi kepada penemuan dan pemecahan masalah secara kelompok.
3. **Bagi peneliti**, merupakan masukan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa PGSD untuk menjadi guru Sekolah Dasar yang profesional.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

"Ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang diperoleh melalui pembelajaran pemecahan masalah dengan model group investigation technique".

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN